

## ***BEBERAPA FAKTOR RISIKO PENYAKIT GUDIKAN (SCABIES) DI PONDOK PESANTREN BINAUL UMMAH DESA BAWURAN, PLERET, BANTUL TAHUN 2018***

Baidillah<sup>1</sup>, Nikmatul Khoiriah<sup>2</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global<sup>1</sup>  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global<sup>2</sup>

### **ABSTRACT**

**Background :** Islamic Boarding Schools are Boarding Islamic schools where students usually stay with freinds in one room. Living with a group of people such as in a boarding schools is at risk of easily contracting various diseases including scabies. Scabies is less noticed in islamic boarding school so that it can cause health problem that result from unhealthy behaviour in maintaining personal hygiene.

**Objective :** to determine the factors correlation with the incidence of scabies in islamic boarding schools Binaul Ummah Village Bawuran, Pleret, Bantul.

**Method :** The design of this study is an analytical survey with a case control design. The sampel of the study was 100 in the islamic boarding schools Binaul Ummah by using Purposive Sampling. Data collection using a knowledge, personal hgyiene, density of residential questionnaires. Data analysis using *Chi-Square*.

**Result :** the results of data analysis showed that knowledge is not correlation to the incidence of scabies  $P = 0,391$ , OR = 0,691. Clothes hygiene is correlation with the incidence of scabies  $P = 0,043$ . Hand an nail hygiene is correlation with the incidence of scabies  $P = 0,010$ . The cleanliness of the bed is correlation to the incidence of scabies  $P = 0,097$ . Occupancy density has correlation to the incidence of scabies  $P = 0,019$ .

**Conclusion :** There is no correlation of knowledge with the incidence of scabies, there is a correlation between the cleanliness of clothes, hand and nail hygiene, cleanliness of the bed with the incidence of scabies and there is correlation residential density and incidience of scabies.

**Keyword :** Scabies, Kwoledge, personal Hygiene, occupancy density.

### **PENDAHULUAN**

Skabies adalah penyakit kulit yang disebabkan oleh infestasi dan sensitisasi terhadap *Sarcoptes scabiei var, hominis* dan produknya (Derber 1971). *World Health Organization (WHO)* menyatakan angka kejadian skabies pada tahun 2014 sebanyak 130 juta orang di Indonesia. Tahun 2014 menurut *Internasional Alliance for the control of scabies (IACS)* kejadian scabies bervariasi mulai dari 0,3% menjadi 46%. Kejadian skabies pada tahun 2015 juga berprevelensi tinggi di beberapa negara diantaranya Mesir di peroleh (4,4%), Nigeria (10,5%), Mali (4%), Malawi (0,7%), dan Kenya, (8,3%). Insiden tertinggi terdapat pada anak remaja (Ibrahim, dkk 2017).

Prevalensi penyakit skabies di Indonesia masih cukup tinggi karena termasuk negara tropis. Penyakit ini

banyak ditemukan pada tempat dengan penghuni padat seperti asrama tentara, penjara dan pondok pesantren. Tempat yang berpenghuni padat ditambah lingkungan yang tidak terjaga kebersihannya akan memudahkan transmisi dan penularan tungau skabies ( Hilma & Ghazali, 2014).

Penyakit *scabies* dapat ditularkan melalui kontak langsung maupun kontak tidak langsung. Namun yang paling sering adalah kontak langsung dan erat atau dapat pula melalui alat- alat seperti tempat tidur, handuk dan pakaian. Bahkan penyakit ini dapat pula ditularkan melalui hubungan seksual antara penderita dengan orang sehat. Penularan *scabies* terjadi ketika orang- orang tidur bersama di satu tempat tidur yang sama di lingkungan rumah tangga, sekolah- sekolah yang menyediakan fasilitas

asrama dan pemondokan, serta fasilitas-fasilitas kesehatan yang dipakai oleh masyarakat luas.

Pondok pesantren merupakan sekolah Islam berasrama dimana santri biasanya tinggal bersama dengan teman-teman dalam satu kamar. Tinggal bersama dengan sekelompok orang seperti di pesantren berisiko mudah tertular berbagai penyakit, khususnya Skabies kurang diperhatikan oleh para santri di Pondok Pesantren. Mereka menganggap kebiasaan mereka dalam menjaga kebersihan diri sudah cukup dan tidak akan menimbulkan masalah kesehatan khususnya penyakit kulit, dari beberapa penyakit kulit seperti skabies paling sering diakibatkan dari perilaku yang tidak sehat seperti menggantung pakaian dikamar, saling bertukar pakaian dan benda pribadi, seperti sisir dan handuk, dipengaruhi juga oleh pengetahuan yang kurang mengenai kebersihan diri (Nugraheni, 2016).

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya Faktor Yang

Berhubungan Dengan Kejadian *Scabies* Di Pondok Pesantren Binaul Ummah Bawuran, Pleret, Bantul Tahun 2018.

## METODE

Jenis Penelitian ini survey analitik dengan menggunakan rancangan *case control*. Sampel untuk penelitian ini sebanyak 100 responden dengan 50 responden kasus dan 50 responden kontrol. Metode analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji *chi square*. Data diolah dan dianalisis untuk menguji hipotesis dengan menggunakan program komputer *SPSS (version 16,0)*, dengan tahap analisis univariat dan bivariat (Dahlan, 2012).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Binaul Ummah Bawuran, Pleret, Bantul Yogyakarta.

dengan jumlah responden penelitian yaitu 100 responden terdiri dari 50 kasus dan 50 kontrol.

Tabel .1. **Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Kebersihan pakaian, Kebersihan tangan dan kuku, kebersihan tempat tidur, dan kepadatan hunian Responden di Pondok Pesantren Binaul Ummah Desa Bawuran, Pleret, Bantul Tahun 2018**

Pengetahuan	Skabies				Total	
	Kasus		Kontrol		n	%
	n	%	n	%		
Baik	32	64,0	36	72,0	68	68,0
Tidak baik	18	36,0	14	28,0	32	32,0
Total	50	100,0	50	100,0	100	100,0
<b>Kebersihan Pakaian</b>						
Baik	27	54,0	34	68,0	20	20,0
Cukup	8	16,0	11	22,0	19	19,0
Kurang	15	30,0	5	10,0	100	100,0
Total	50	100	50	100	100	100,0
<b>Kebersihan Tangan dan Kuku</b>						
Baik	14	21,0	28	56,0	42	42,0
Cukup	16	32,0	13	26,0	29	29,0

Kurang	20	40,0	9	18,0	29	29,0
Total	50	100	50	100	100	100,0
<b>Kebersihan Tempat Tidur</b>						
Baik	11	22,0	19	38,0	30	30,0
Cukup	2	4,0	7	14,0	9	9,0
Kurang	37	74,0	24	48,0	61	61,0
Total	50	100	50	100	100	100,0
<b>Kepadatan Hunian</b>						
Memenuhi	11	22,0	22	44,0	33	33,0
Tidak Memenuhi	39	78,0	28	56,0	67	67,0
Total	50	100,0	50	100,0	100	100,0

Tabel 1. menunjukkan hasil analisis univariat dari beberapa variabel Pengetahuan, Kebersihan pakaian, Kebersihan tangan dan kuku, kebersihan tempat tidur, dan kepadatan hunian Responden di Pondok Pesantren Binaul Ummah Desa Bawuran, Pleret, Bantul menunjukkan pengetahuan responden pada kelompok kasus ditunjukkan dengan dua kategori baik dan tidak baik. Pada kelompok kasus pengetahuan yang baik yaitu 32 (64,0%) dan responden yang memiliki pengetahuan tidak baik yaitu 18 (36,0%) sedangkan pada kelompok kontrol responden yang memiliki pengetahuan baik yaitu 36 (72,0%) dan responden dengan pengetahuan tidak baik yaitu 14 (28,0%). kebersihan pakaian responden pada kelompok kasus di tunjukan dengan tiga kategori yaitu baik, cukup dan kurang . Pada kelompok kasus kebersihan pakain yang baik yaitu 27 (54,0,0%), cukup yaitu 8 (16,0%) dan responden yang memiliki kebersihan pakaian kurang yaitu 15 (30,0%) sedangkan pada kelompok kontrol responden yang memiliki kebersihan pakaian baik yaitu 34 (68,0 %), responden yang memiliki kebersihan cukup yaitu 11 (22,0%) dan responden dengan kebersihan pakaian yang kurang yaitu 5 (10,0%). kebersihan tangan dan kuku responden pada kelompok kasus di tunjukan dengan tiga kategori yaitu baik, cukup dan kurang . Pada kelompok kasus kebersihan tangan dan kuku yang baik yaitu 14 (21,0 %), cukup yaitu 16 (32,0%) dan responden yang memiliki kebersihan tangan dan kuku yang

kurang yaitu 20 (40,0%) sedangkan pada kelompok kontrol responden yang memiliki kebersihan tangan dan kuku baik yaitu 28 (56,0 %), responden yang memiliki kebersihan tangan dan kuku cukup yaitu 13 (26,0%) dan responden dengan kebersihan tangan dan kuku yang kurang yaitu 9 (18,0%). kebersihan tempat tidur responden pada kelompok kasus di tunjukan dengan tiga kategori yaitu baik, cukup dan kurang. Pada kelompok kasus kebersihan tempat tidur yang baik yaitu 11 (32,0 %), cukup yaitu 2 (4,0 %) dan responden yang memiliki kebersihan tempat tidur kurang yaitu 37 (74,0%) sedangkan pada kelompok kontrol responden yang memiliki kebersihan tempat tidur baik yaitu 19 (38,0 %), responden yang memiliki kebersihan tempat tidur yang cukup yaitu 7 (14,0%) dan responden dengan kebersihan tempat tidur yang kurang yaitu 24 (48,0%). kepadatan hunian responden pada kelompok kasus di tunjukan dengan dua kategori memenuhi dan tidak memenuhi. Pada kelompok kasus kepadatan hunian yang memenuhi syarat yaitu 11 (22,0%) dan responden yang memiliki kepadatan hunian yang tidak memenuhi yaitu 39 (78,0%) sedangkan pada kelompok kontrol responden yang kepadatan hunian memenuhi syarat yaitu 22 (44,0%) dan responden dengan kepadatan hunian yang tidak memenuhi syarat yaitu 28 (56,0%).

Pada analisis Bivariat menunjukan bahwa variabel bebas yang mempunyai hubungan dengan kejadian *Scabies* yaitu pengetahuan responden pada kelompok kasus

di tunjukan dengan dua kategori baik dan tidak baik. Pada kelompok kasus pengetahuan yang baik yaitu 33 (66,0%) dan responden yang memiliki pengetahuan tidak baik yaitu 17 (34,0%) sedangkan pada kelompok kontrol responden yang memiliki pengetahuan baik yaitu 36 (72,0%) dan responden dengan pengetahuan tidak baik yaitu 14 (28,0%).

Berdasarkan hasil *uji Chi Square* dengan tingkat signifikan 5% di peroleh hasil *Person Chi Square* = 0,391 ( $P = 0,391 > a = 0,05$ ) artinya tidak terdapat hubungan pengetahuan dengan kejadian skabies di Pondok pesantren Binaul Ummah Desa Bawuran, Pleret, Bantul tahun 2018. Dari hasil analisis Risk Estimate di dapatkan hasil OR = 0,691 dengan interval batas bawah 0,297, batas atas 1,610. kebersihan pakaian responden di tunjukan dengan tiga kategori yaitu baik apabila responden menjawab kuesioner dengan jumlah skor  $\geq 76$  % , cukup apabila responden menjawab kuesioner dengan jumlah skor 60-75% dan kurang apabila responden menjawab kuesioner dengan skor  $\leq 60$  %.

Pada kelompok kasus kebersihan pakain yang baik yaitu 27( 54,0,0%), cukup yaitu 8 (16,0%) dan responden yang memiliki kebersihan pakaian kurang yaitu 15 (30,0%) sedangkan pada kelompok kontrol responden yang memiliki kebersihan pakaian baik yaitu 34 (68,0 %), responden yang memiliki kebersihan cukup yaitu 11 (22,0%) dan responden dengan kebersihan pakaian yang kurang yaitu 5 (10,0%).

Berdasarkan hasil *uji Chi Square* dengan tingkat signifikan 5% di peroleh hasil *Person Chi Square* = 0,043 ( $P = 0,043 < a = 0,05$ ) artinya terdapat hubungan kebersihan pakaian dengan kejadian skabies di Pondok Pesantren Binaul Ummah Desa Bawuran, Pleret, Bantul tahun 2018. Berdasarkan tabel 4.5 dapat di ketahui bahwa kebersihan tangan dan kuku responden pada kelompok kasus di tunjukan dengan tiga kategori yaitu baik, cukup dan kurang . Pada kelompok kasus kebersihan tangan dan kuku yang baik yaitu 14 (21,0 %), cukup yaitu 16 (32,0%) dan responden yang memiliki kebersihan tangan

dan kuku yang kurang yaitu 20 (40,0%) sedangkan pada kelompok kontrol responden yang memiliki kebersihan tangan dan kuku baik yaitu 28 ( 56,0 %), responden yang memiliki kebersihan tangan dan kuku cukup yaitu 13 (26,0%) dan responden dengan kebersihan tangan dan kuku yang kurang yaitu 9 ( 18,0%).

Berdasarkan hasil *uji Chi Square* dengan tingkat signifikan 5% di peroleh hasil *Person Chi Square* = 0,010 ( $P = 0,010 < a = 0,05$ , artinya terdapat hubungan kebersihan tangan dan kuku dengan kejadian skabies di Pondok pesantren Binaul Ummah Desa Bawuran, Pleret, Bantul tahun 2018. kebersihan tempat tidur responden pada kelompok kasus di tunjukan dengan tiga kategori yaitu baik, cukup dan kurang . Pada kelompok kasus kebersihan tempat tidur yang baik yaitu 11 (22,0 %), cukup yaitu 2 (4,0 %) dan responden yang memiliki kebersihan tempat tidur kurang yaitu 37 (74,0%) sedangkan pada kelompok kontrol responden yang memiliki kebersihan tempat tidur baik yaitu 19 ( 38,0 %), responden yang memiliki kebersihan tempat tidur yang cukup yaitu 7 (14,0%) dan responden dengan kebersihan tempat tidur yang kurang yaitu 24 (48,0%). Berdasarkan hasil *uji Chi Square* dengan tingkat signifikan 5% di peroleh hasil *Person Chi Square* = 0,021 ( $P = 0,021 < a = 0,05$ , artinya terdapat hubungan kebersihan tempat tidur dengan kejadian skabies di Pondok Pesantren Binaul Ummah Desa Bawuran, Pleret, Bantul tahun 2018. kepadatan hunian responden pada kelompok kasus di tunjukan dengan dua kategori memenuhi dan tidak memenuhi. Pada kelompok kasus kepadatan hunian yaitu 11 (22,0%) dan responden yang memiliki kepadatan hunian yang tidak memenuhi yaitu 39 (12,0%) sedangkan pada kelompok kontrol responden yang kepadatan hunian memenuhi yaitu 22 (44,0%) dan responden dengan kepadatan hunian yang tidak memenuhi syarat yaitu 28 (56,0%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Uji Chi-square* sebesar 0,019 yang artinya terdapat hubungan antara kepadatan hunian dengan kejadian skabies.

pada tingkat kepercayaan 95 % di peroleh hasil analisis *Risk Estimate* OR sebesar 0,359 dengan interval bawah 0,150, batas atas 0,858.

### SIMPULAN

Tidak terdapat hubungan dengan kejadian skabies di Pondok Pesantren Binaul Ummah Desa Bawuran, Pleret, Bantul, tahun 2018. Terdapat hubungan antara kebersihan Pakaian dengan kejadian skabies di Pondok Pesantren Binaul Ummah Desa Bawuran, Pleret, Bantul tahun 2018. Terdapat hubungan antara kebersihan tangan dan kuku dengan kejadian skabies di Pondok Pesantren Binaul Ummah Desa Bawuran, Pleret, Bantul tahun 2018. Terdapat hubungan anatara kebersihan tempat tidur dengan kejadian skabies di Pondok Pesantren Binaul Ummah Desa Bawuran, Pleret, Bantul tahun 2018. Terdapat hubungan antara kepadatan hunian dengan kejadian skabies di Pondok Pesantren Binaul Ummah Desa Bawuran, Pleret, Bantul tahun 2018.

### DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, B. 2017. Hubungan Personal Hygiene dan Status Sosial Ekonomi dengan Kejadian Skabies di Pondok Pesantren. *Jurnal Ilmu Kesehatan* 2017, 1-10. <http://ejournal.stikesasiyah.ac.id/index.php/eja>. Di akses 19 Januari 2019.
- Budiarto, S & Widiasih, D. A. 2012. *Epidemiologi Zoonosis di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada university Press.
- Djuanda, Adhi. 2002. *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin*. Balai Penerbit FKUI. Jakarta.
- Hilma dan Ghazali. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Skabies di Pondok Pesantren Mlangi Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta. *JKKI* Volume 06/ Nomor 03/ Desember 2014. Di akses 15 september 2018 <http://journal.uii.ac.id/JKKI/article/view/3391>.
- Ibrahim, K. Ridwan, A. R. dan Sahrudin. 2017. Hubungan Pengetahuan, personal Hygiene, dan Kepadatan Hunian dengan Kejadian Skabies di Pondok pesantren Darul Mukhlisin Kota Kendari. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. Volume 02/ Nomor 06/ Mei 2017. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/JIMKESMAS/article/viewfile/2914/2173>. Diakses 15 september 2018.
- Kurniawan.2017. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Skabies Dengan Pemberian Modul Tentang Skabies Terhadap Pengetahuan Pencegahan Skabies Pada Santri Di Pondok Pesantren Putra Ibnul Qoyim Piyungan Bantul Yogyakarta. *Skripsi Program Studi Ilmu Keperawatan*. STIKes Surya Global Yogyakarta.
- Kusumaningrum, D.I. 2017. *Manajemen Pendidikan Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Mitra.
- Mubarok. 2007. *Buku Ajar Kebutuhan Dasar Manusia: Teori dan Aplikasi dalam Praktik*. Jakarta. EGC
- Noor, N. N. 2014. *Epidemiologi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S.2014. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nugraheni, A. Pratama NP, A. dan Wibowo. D. A. 2016. Hubungan Tingkat Pengetahuan Santri dengan Prilaku Pencegahan Skabies di Pondok Pesantren Darut Taqwa Bulusan Semarang. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*. Volume 05/ Nomor 04/ Oktober 2016. Di akses 15 september <https://media.neliti.com/media/publications.pdf>
- Nursalam. 2012. *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan edk 3*, Jakarta, Salemba Medika.
- Parman, Angga, P. Hamdani, Irwandi, R. 2017. *Faktor Resiko Hygiene Perorangan Santri Terhadap Kejadian Penyakit Kulit Skabies Di pesantren AL-Baqiyatuushalihat Tanjung Jabung Barat tahun 2017*. *Jurnal Ilmiah Universitas*

